

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Lokasi industri di Kecamatan Tirto masih banyak terdapat ketidaksesuaian dengan data dokumen investasi industri yang dimiliki instansi. Terdapat 14 industri terbangun yang tidak terdapat dalam daftar dokumen investasi industri pada tahun 2023, 1 industri skala besar terdaftar, 1 industri skala besar terencana dan 1 industri skala besar gulung tikar. Sebaran lokasi industri ini tentu mempengaruhi dalam menganalisis kesesuaian pola ruang yang ada di Kecamatan Tirto dimana terdapat 13 industri yang tidak berada pada kawasan peruntukan industri sesuai arahan rencana pola ruang dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan. Dan terdapat 4 industri yang sudah sesuai berada kawasan peruntukan industri namun masih berada dekat dengan permukiman masyarakat. Ketidak sesuaian pola ruang dapat didefinisikan dengan berbeda – beda melihat bagaimana kondisi sekitar dan skala dari industri tersebut, dalam analisis laporan tugas akhir ini skala industri yang tersedia adalah besar dan menengah yang tentunya tidak boleh berada dekat dengan permukiman masyarakat dikarenakan akan berdampak secara langsung.

Kesesuaian lahan dapat dilihat melalui skoring pada satuan kemampuan lahan atau SKL. Terdapat 9 satuan kemampuan lahan yang digunakan untuk melihat kemampuan lahan industri yang ada di Kecamatan Tirto, yaitu SKL Morfologi, SKL Kemudahan Dikerjakan, SKL Kestabilan Lereng, SKL Kestabilan Fondasi, SKL Ketersediaan Air, SKL Untuk Drainase, SKL Terhadap Erosi, SKL Pembuangan Limbah, SKL Bencana Alam. Seluruh satuan kemampuan lahan yang telah mendapatkan skoring kemudian dilakukan overlay dan pembobotan untuk mengetahui kemampuan lahan industri di Kecamatan Tirto. Hasilnya adalah pengembangan kemampuan sangat tinggi. Diartikan bahwa Kecamatan Tirto sangat cocok untuk dikembangkan menjadi kawasan peruntukan industri karena kemampuan lahan yang sangat baik. Hal ini berbanding lurus dengan kesesuaian lahan di Kecamatan Tirto yang memiliki hasil sesuai untuk lahan industri.

Kondisi lingkungan, sosial, ekonomi merupakan kondisi yang perlu diperhatikan dalam membangun kawasan industri. Kondisi lingkungan, sosial, ekonomi yang ada di Kecamatan Tirto mengalami perubahan yang cukup signifikan dari kondisi sebelum adanya industri dan sesudah adanya industri, hal ini terjadi karena perbandingan kurun waktu yang berbeda. Perbandingan kurun waktu sebelum dan sesudah adanya industri adalah 30 tahun. Kondisi Lingkungan di Kecamatan Tirto mengalami perubahan dari aspek udara, air, tanah dan limbah. Dimana udara mengalami pencemaran polusi yang cukup parah karena adanya aktivitas industri dan kendaraan bermotor yang semakin merajalela. Kondisi air di sungai Kecamatan Tirto mengalami pencemaran karena adanya pembuangan limbah secara ilegal ke sungai yang menyebabkan sungai menjadi kotor dan tidak dapat digunakan, namun tidak mencemari air sumur yang masih digunakan masyarakat. Tanah yang ada di Kecamatan Tirto tidak sepenuhnya tercemar hanya berada di lingkaran kawasan industri saja yang mengalami pencemaran hingga gagal panen dan gatal gatal pada tangan petani. Limbah yang dihasilkan industri berupa limbah cair yang dialirkan langsung ke sungai tanpa filtrasi. Kondisi Sosial di Kecamatan Tirto meliputi jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan usia kerja, sarana pendidikan dan kesehatan. Kondisi Ekonomi dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dan pendapatan masyarakat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan.

1. Melakukan analisis lebih mendalam mengenai setiap industri yang ada namun tidak terdapat di dokumen investasi industri, supaya mendapat informasi yang lebih lengkap lagi.
2. Melakukan analisis untuk lokasi industri terencana supaya sesuai dengan pola ruang yang ada
3. Menganalisis menggunakan Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Tirto supaya analisis kesesuaian pola ruang lebih detail dan sesuai dengan kondisi eksisting yang ada.
4. Menggunakan klasifikasi curah hujan yang lebih detail untuk dapat digunakan dalam skoring satuan kemampuan lahan.
5. Melakukan observasi lapangan kondisi lingkungan yang sudah terdampak dan analisis kondisi lingkungan dalam aspek pencemaran air dengan mengukur suhu supaya hasil pencemaran dapat dilihat dengan akurat